
Sosialisasi *Artificial Intelligence* Menuju *Smart Government* Untuk Kelompok Pkk Rw 06 Tegal Parang Mampang

Dwiza Riana^{1*}, Agus Subekti², Zico Pratama Putra³, Hilman Ferdinandus Pardede⁴, Faruq Aziz⁵

^{1,2,3,4} Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

⁵ Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

Email: ¹ dwiza@nusamandiri.ac.id, ² agus@nusamandiri.ac.id, ³ zico.zpp@nusamandiri.ac.id,
⁴ hilman@nusamandiri.ac.id, ^{5*} faruq.fqs@nusamandiri.ac.id

(Naskah masuk: 24 Mei 2023, direvisi: 01 Des 2023, diterima: 04 Des 2023)

Abstrak

Kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah lanskap industri dan sektor pemerintah dalam era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan AI menjanjikan kemudahan dan efisiensi dalam penyediaan layanan publik. Pemerintah dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas layanan, membangun kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemberian layanan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki peran penting dalam memperkuat partisipasi perempuan dalam pembangunan Indonesia. PKK menjadi mitra bagi pemerintah desa atau kelurahan dalam mengelola kependudukan dan pembangunan wilayah. Dalam rangka melaksanakan tugas Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Nusa Mandiri mengadakan kegiatan Sosialisasi *Artificial Intelligence* Menuju *Smart Government* untuk Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada pengurus Kelompok PKK RW 06 mengenai penggunaan teknologi AI dalam mewujudkan *smart government* serta meningkatkan layanan dan kegiatan PKK. Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman tentang potensi AI, manfaatnya dalam pelayanan publik, serta cara mengimplementasikannya dalam kegiatan PKK. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 12 peserta dan dilakukan secara *hybrid*, menggabungkan pertemuan tatap muka dengan penggunaan teknologi digital. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak materi dan berpartisipasi aktif dalam tanya jawab interaktif. Setelah kegiatan sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang penggunaan AI dalam *smart government*. Dalam rangka meningkatkan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, disarankan untuk mengembangkan materi yang lebih mendalam, melanjutkan pelatihan berkelanjutan, melibatkan lebih banyak mitra, serta melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, PKK, *smart government*, layanan publik.

Socialization of Artificial Intelligence Towards Smart Government for PKK RW 06 Tegal Parang Mampang

Abstract

The advancement of *Artificial Intelligence* (AI) technology has transformed the landscape of industries and government sectors in the era of the fourth industrial revolution. The utilization of AI promises ease and efficiency in providing public services. Governments can harness this technology to enhance service quality, build public trust, and improve the efficiency and effectiveness of service delivery. The Women's Empowerment Family Welfare Movement (PKK), as a community organization, plays a vital role in strengthening women's participation in Indonesia's development. PKK serves as a partner for village or sub-district governments in managing population and regional development. In line with the responsibility of Community Service, Nusa Mandiri University organized the *Socialization of Artificial Intelligence Towards Smart Government* for PKK RW 06 Tegal Parang Mampang. The aim of this activity is to provide information to the management of PKK RW 06 regarding the

use of AI technology in achieving smart government and enhancing PKK's services and activities. Through this socialization, participants gain an understanding of AI's potential, its benefits in public services, and how to implement it in PKK's activities. The socialization event was attended by 12 participants and conducted in a hybrid format, combining face-to-face meetings with the use of digital technology. Participants showed high enthusiasm in absorbing the material and actively participating in interactive Q&A sessions. Following the socialization, participants demonstrated an improved understanding of the use of AI in smart government. To enhance the future benefits of community service activities, it is recommended to develop more in-depth materials, continue with ongoing training, involve more partners, and conduct evaluations and continuous improvements. Through these steps, it is expected that community service can provide greater benefits to participants and the community as a whole.

Keywords: *Artificial Intelligence, PKK, smart government, public services.*

I. PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan telah menjadi penggerak utama dalam revolusi industri 4.0 yang menawarkan berbagai kemudahan dan potensi bagi sektor pemerintahan dan industri. Dalam konteks pemerintahan, banyak mesin yang mampu menginterpretasikan kondisi atau kejadian tertentu dengan bantuan AI. Misalnya, kamera cerdas menggunakan teknologi *Deep Learning Neural Network* yang dapat mendeteksi kepadatan volume kendaraan di jalan raya. Teknologi ini telah diimplementasikan oleh beberapa pemerintah daerah dalam upaya mendukung program *Smart City* [1].

Pemerintah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas layanan publik, membangun kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui penerapan teknologi AI. AI juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk menghasilkan perkiraan yang lebih akurat dan melakukan simulasi sistem kompleks yang memungkinkan eksperimen dengan berbagai opsi kebijakan [2].

Dalam era revolusi industri 4.0 ini, pemerintah dituntut untuk melakukan transformasi agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu aspek penting dalam transformasi ini adalah menerapkan teknologi *artificial intelligence* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penggunaan aplikasi berbasis teknologi pada pelayanan publik. Selain itu, perlu juga adanya kesiapan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan *artificial intelligence* di bidang administrasi publik [3].

Contoh nyata penerapan *artificial intelligence* dalam bidang administrasi publik dapat dilihat pada beberapa aplikasi pelayanan publik di Kota Bandung, seperti e-SATRIA (*Electronic Self Assesment Tax Reporting Apps*) [4], GAMPIL (*Gadget Application Mobile for Licence*) [5], BIMMA (*Bandung Integrated Manpower Management Application*) [6], pada pemerintahan pusat juga tersedia seperti monitoring Covid-19 [7] dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi ini merupakan contoh bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam memberdayakan peran wanita dalam pembangunan Indonesia. PKK di tingkat desa atau kelurahan mendukung pemerintah

dalam pengelolaan kependudukan dan pembangunan wilayah [8].

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Nusa Mandiri akan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi *Artificial Intelligence* Menuju *Smart Government* untuk Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengurus Kelompok PKK RW 06 mengenai penggunaan teknologi AI dalam mewujudkan *smart government* serta meningkatkan layanan dan kegiatan PKK.

Mitra pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah Kelompok PKK RW 06 Kelurahan Tegal Parang, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Kelompok PKK RW 06 berlokasi di Jl. Mampang Prapatan VII, Kelurahan Tegal Parang, Kecamatan Mampang Prapatan. Wilayah RW 06 Kelurahan Tegal Parang memiliki luas sekitar ± 13 ha dengan batas wilayah sebelah utara yaitu Kelurahan Mampang Prapatan, sebelah timur yaitu Jl. Mampang Prapatan Raya, sebelah selatan yaitu Jl. Mampang Prapatan VII, dan sebelah barat yaitu Kelurahan Pela Mampang.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok PKK RW 06 adalah kurangnya pemahaman tentang AI menuju *smart government*. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai teknologi AI ini perlu dilakukan untuk meningkatkan wawasan pengurus PKK tentang penggunaan AI dalam mewujudkan *smart government* serta peningkatan layanan dan kegiatan PKK.

II. METODE KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Kelompok PKK RW 06 serta pengajuan izin untuk penyelenggaraan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan persiapan materi sosialisasi mengenai AI menuju *smart government*.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi *Artificial Intelligence* Menuju *Smart Government* untuk Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 secara *hybrid* (sebagian luring dan sebagian daring) dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 [9]. Selama pelatihan,

materi disampaikan kepada peserta dan kesempatan diberikan untuk diskusi, tanya jawab, dan berbagi pemikiran terkait materi tersebut. Tujuan utama tahap ini adalah memastikan pemahaman peserta terhadap materi dan kemampuan mereka merencanakan implementasi pengetahuan yang diperoleh.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan penggunaan kuesioner sebagai umpan balik kepada peserta pengabdian masyarakat, yaitu pengurus Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang, untuk mengevaluasi tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Metode pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara langsung kepada peserta dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi terkait materi yang disampaikan. Selama pelatihan, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan tujuan:

- Memastikan pemahaman materi oleh setiap peserta.
- Membantu peserta dalam merencanakan implementasi pengetahuan yang diperoleh.
- Mendorong penerapan ilmu baru yang diperoleh dalam penggunaan teknologi.

Pada tahap persiapan materi, tim pengabdian masyarakat melakukan penelitian dan pengumpulan informasi yang relevan serta merancang materi sesuai kebutuhan dan pemahaman peserta.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan tahap monitoring dan evaluasi dengan menyusun kuesioner yang akan diberikan kepada peserta pengabdian masyarakat, yaitu pengurus Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang melalui formulir daring [10]. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan umpan balik mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

4. Tahap Penyimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme dan merasakan manfaat dari pelatihan ini. Respon positif yang diberikan oleh peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra. Hal ini mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi AI menuju *smart government* kepada pengurus Kelompok PKK RW 06 Tegal Parang Mampang.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, setiap anggota dan ketua memiliki peran masing-masing. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Kelompok PKK RW06, yang menyampaikan sambutan kepada para peserta seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Sambutan Ketua Kelompok PKK RW06

Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan resmi oleh Ketua Program Studi, Dwiza Riana. Kegiatan ini dilakukan secara *hybrid*, dengan sebagian peserta hadir secara fisik dan sebagian lainnya mengikuti melalui platform virtual.



Gambar 2. Sambutan oleh Ketua PM

Setelah pembukaan, dilakukan pemaparan materi oleh Agus Subekti, seorang ahli dalam bidang *artificial intelligence* dan *smart government*. Pemaparan materi ini memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep, aplikasi, dan potensi dari penggunaan teknologi AI dalam menciptakan pemerintahan yang lebih cerdas dan efisien.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi

Selama sesi pemaparan materi, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif dalam menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan, serta mengajukan pertanyaan yang relevan dan menarik. Diskusi tanya jawab berlangsung secara interaktif, di mana Agus Subekti dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.



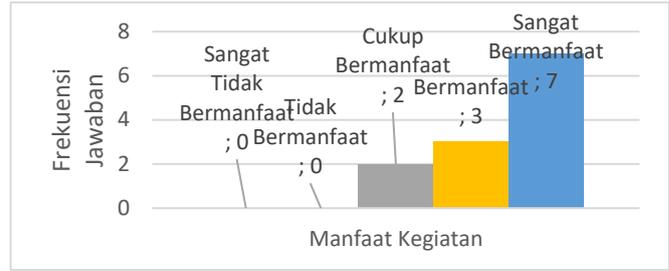
Gambar 4. Sesi tanya jawab

Setelah sesi tanya jawab, dilakukan dokumentasi bersama untuk mengabadikan momen kegiatan ini. Peserta berpose bersama dengan senyum dan keceriaan, menandakan keberhasilan dan kepuasan mereka dalam mengikuti sosialisasi mengenai AI dan *smart government*.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sukses. Peserta yang hadir berjumlah 12 (dua belas) orang peserta yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini, serta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang AI dan *smart government*. Manfaat yang dicapai dari kegiatan ini meliputi peningkatan wawasan dan pemahaman peserta, memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi, ini dapat dibuktikan setelah mendapatkan sosialisasi berupa pemaparan materi, dapat terlihat peningkatan pemahaman peserta seputar materi yang dipaparkan, dan dapat dilihat dari hasil tanya jawab setelah pemaparan materi. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta.



Gambar 6. Hasil Kuesioner Peserta tentang Manfaat Kegiatan

Selain manfaat bagi mitra, melalui kegiatan ini juga dapat memberikan masukan bagi Universitas Nusa Mandiri dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat, dan memfasilitasi peserta untuk mengembangkan wawasan mereka mengenai AI dan *smart government*.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi tentang AI menuju *smart government* merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta. Melalui pemaparan materi yang komprehensif dan sesi tanya jawab interaktif, para peserta mampu memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang konsep, aplikasi, dan manfaat AI dalam konteks pemerintahan yang cerdas. Hasil evaluasi dan kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan, membuktikan efektivitas metode pelatihan yang digunakan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga memberikan manfaat yang luas. Para peserta dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dan dalam peran mereka sebagai pengurus Kelompok PKK RW 06. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi pengabdian dan institusi pendidikan tinggi. Pengabdian mendapatkan wawasan tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan dapat memberikan solusi yang relevan. Bagi Universitas Nusa Mandiri, kegiatan ini menjadi acuan dalam mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih efektif dan terkait dengan kebutuhan peserta.

Sukses kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama positif antara universitas dan mitra masyarakat. Melalui sinergi dan kolaborasi, tujuan bersama untuk meningkatkan pemahaman teknologi AI dan mewujudkan pemerintahan yang lebih cerdas dapat tercapai. Adanya partisipasi aktif peserta, baik dalam proses pemaparan materi maupun sesi tanya jawab, mencerminkan motivasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Dalam konteks pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, penting untuk mempertimbangkan masukan dan umpan balik dari peserta sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi AI menuju *smart government* berhasil meningkatkan pemahaman peserta dan memberikan manfaat yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang efektif, interaktif, dan kolaboratif dapat menjadi metode yang efektif dalam mengedukasi masyarakat

tentang perkembangan teknologi. Selain itu, kerjasama positif antara universitas dan mitra masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan metode serta kerjasama yang baik, pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam mendorong kemajuan dan penerapan teknologi untuk kepentingan bersama.

B. Saran

Saran setelah pengabdian ini meliputi:

1. Pengembangan Materi yang Lebih Mendalam: Untuk meningkatkan manfaat dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, disarankan untuk mengembangkan materi sosialisasi AI menuju smart government dengan lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali topik-topik terkait AI yang relevan dengan kebutuhan peserta dan masyarakat. Menyediakan materi yang lebih kaya dan terperinci akan memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara lebih efektif dalam kehidupan mereka.
2. Pelatihan Berkelanjutan: Selain menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi, penting juga untuk mempertimbangkan pelaksanaan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini dapat menjadi forum bagi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang AI dan smart government. Dengan demikian, peserta dapat terus memperoleh pembaruan informasi, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi ini. Pelatihan berkelanjutan dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya.
3. Kolaborasi yang Lebih Luas: Untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat, disarankan untuk melibatkan lebih banyak mitra, termasuk pihak-pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang AI dan smart government. Kolaborasi yang lebih luas dapat memberikan beragam perspektif dan pemahaman yang lebih holistik tentang teknologi ini. Melibatkan pakar industri, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya akan membantu dalam menyusun materi yang lebih relevan dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas jaringan dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam.
4. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Setelah setiap kegiatan pengabdian masyarakat, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan memperbaiki kegiatan di masa mendatang. Mengumpulkan umpan balik dari peserta, mitra, dan pihak terkait lainnya akan memberikan wawasan berharga tentang keberhasilan, tantangan, dan peluang untuk perbaikan. Dengan melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, kegiatan pengabdian masyarakat dapat terus meningkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat

yang lebih besar bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan.

5. Diseminasi Hasil dan Penyebarluasan Informasi: Penting untuk menyebarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat luas. Dengan melakukan diseminasi yang efektif, manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh lebih banyak orang dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat masyarakat. Menyenggarakan seminar, menyebarkan publikasi, atau berkolaborasi dengan media massa adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan memperluas dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] S. Davlyatov, "Artificial Intelligence Techniques: Smart Way to Smart Grid," 2023 International Conference on Artificial Intelligence and Smart Communication (AISC), Jan. 2023, doi: 10.1109/aisc56616.2023.10085216.
- [2] "Penerapan Sistem Dinamik Dalam Intelligent Transport Systems (ITS) Untuk Lebih Meningkatkan Efektifitas, Efisiensi Dan Safety (Study Kasus Dinas Perhubungan Kota Surabaya)", doi: 10.25139/inform.v3i1.570.g1616.
- [3] E. Sarkosi, "Aplikasi Go Sigap sebagai wujud peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dengan berbasis teknologi informasi," *Jurnal Sosiologi Dialektika*, vol. 14, no. 2, p. 84, May 2020, doi: 10.20473/jsd.v14i2.2019.84-94.
- [4] T. P. S, E. Susanti, and H. A. Halim, "Penerimaan Pengguna dengan Technology Acceptance Model pada aplikasi e-Satria (electronic self assessment tax reporting application) Pajak Restoran di Kota Bandung," *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, vol. 13, no. 1, p. 89, Aug. 2021, doi: 10.24198/jane.v13i1.35034.
- [5] A. Setiawan, M. B. Alexandri, and C. Candradewini, "IMPLEMENTASI PROGRAM GAMPIL (GADGET MOBILE APPLICATION FOR LICENCE) DI KOTA BANDUNG," *Responsive*, vol. 4, no. 4, p. 195, Dec. 2021, doi: 10.24198/responsive.v4i4.34740.
- [6] A. Nugraha, K. Umam, and S. Alia, "Pemanfaatan Data untuk Pembuatan Kebijakan dalam Penanggulangan Pengangguran di Kota Bandung Melalui Aplikasi Bandung Integrated Manpower Management Application (BIMMA)," *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, vol. 4, no. 2, pp. 1-19, Aug. 2022, doi: 10.15575/jbpd.v4i2.17740.
- [7] F. Aziz, Irmawati, D. Riana, J. D. Mulyanto, D. Nurrahman, and M. Tabrani, "Usability Evaluation of the Website Services Using the WEBUSE Method (A Case Study: covid19.go.id)," *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1641, no. 1, p. 012103, Nov.

-
- 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1641/1/012103.
- [8] F. N. Alvianta, A. A. Prabowo, and A. Komarudin, "PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PRASEJAHTERA," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, Jul. 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i3.2095.
- [9] B. Burhanuddin, "TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING, LURING DAN TATAP MUKA TERBATAS DIMASA PANDEMI COVID19," *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 3, no. 2, Feb. 2022, doi: 10.47783/jurpendigu.v3i2.334.
- [10] Riana. D., *et al*, "Penyuluhan Literasi Media untuk Bijak di Media Sosial dan Pemanfaatan Media Digital," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, Oct. 2022, doi: 10.37640/japd.v2i2.1522.